

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING ORGANIZING*
REFLECTING EXTENDING (CORE) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADIST KELAS XI DI
MAN 1 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ADE SOBRIANTO
1511010003

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
Dosen Pembimbing II : M. Indra Saputra, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan juga sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi umat manusia. Permasalahan muncul pada mata pelajaran Al-Quran Hadist yaitu pembelajaran yang monoton, kurangnya minat mempelajari pelajaran Al-Quran dan Hadist, dan penggunaan metode yang kurang sesuai dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending (CORE)* untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending (CORE)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MAN 1 Lampung Barat ?

Penelitian bertujuan yaitu untuk dapat mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending (CORE)* terhadap hasil belajar Al-Quran Hadist kelas XI di MAN 1 Lampung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Experiment dimana desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di MA Negeri 1 Lampung Barat dengan sampel kelas XI IIK 1 sebagai kelas *experiment* yang menggunakan model *core* dan XI IIK 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model belajar *konvensional*. Penelitian dilakukan selama empat minggu dengan teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan Uji-t (*Independent Sample T-Test*) pada kedua kelas dan diperoleh nilai $|t_{hitung}| = 7,007$ lebih besar dibanding $t_{tabel} = 2,0195$ dengan $df = 41$ sehingga $(7,007 > 2,0195)$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana $(0.000 < 0.05)$ dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, CORE, Hasil Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Ade Sobrianto
NPM : 1511010003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING (CORE) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST KELAS XI DI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

M. Indra Saputra, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING (CORE) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST KELAS XI DI MAN 1 LAMPUNG BARAT.** Disusun oleh **Ade Sobrianto, NPM: 1511010003, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jumat, 13 Maret 2020**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Subandi, M.M

Sekretaris : Era Octaviano, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s. An-Nahl (16): 125).¹



¹ Usman El Qurtuby dkk, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan (Al-Quran Tafsir Bil Hadist)*, (Bandung: Cordoba Cetakan Pertama, 2013), h. 267

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu Ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta ayahanda Ngadiman dan Ibu Sutirah tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkan disetiap letihku, dan yang telah memberikan segala dan yang telah memberiku segalanya untukku kasih sayang serta doa yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menanggapi semua yang aku cita citakan.
2. Kakak serta adik ku tersayang Eko Rahmanto dan Urfi Nur Qamariah yang selalu memberikan dukungan doa serta motivasi baik secara materi maupun non materi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ade Sobrianto, dilahirkan di Tidore, Maluku Utara pada tanggal 13 Mei 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara Eko Rahmanto, Ade Sobrianto, dan Urfi Nur Qamariah, dari pasangan Bapak Ngadiiman dan Ibu Sutirah.

Pendidikan dimulai di Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 sampai tahun 2020.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis sedari duduk di bangku Madrasah Aliyah ialah anggota Karmapala (Keluarga Madrasah Pencinta Alam). Pada jenjang perguruan tinggi penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'I sebagai anggota bagian bidang jalinan khobar.

Bandar Lampung, Februari 2020
Penulis

Ade Sobrianto
1511010003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I dan M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Alamamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berfikir dan bertindak lebih baik.
6. Fairozi, M.Pd.I selaku kepala MA Negeri 1 Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

7. Mahdum, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Quran Hadist di MA Negeri 1 Lampung Barat.
8. Siswa siswi kelas XI MA Negeri 1 Lampung Barat yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik saat proses penelitian.
9. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2015 di kelas A. Terima kasih telah berjuang bersama untuk menuju satu tujuan yang sama.
10. Teman teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Februari 2020

Ade Sobrianto

1511010003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. CORE	16
1. Pengertian Model CORE.....	16
2. Langkah Langkah Model CORE.....	18
3. Keunggulan dan Kelemahan Model CORE	19
B. Pengertian Hasil Belajar	20
C. Materi Al-Quran Hadist	22
1. Pengertian Pembelajaran	22
2. Hakikat Pembelajaran Al-Quran Hadist	24
3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist	25
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Quran Hadist	26
5. Materi Pokok Pembelajaran Al-Quran Hadist.....	31
D. Penelitian Yang Relevan	32
E. Kerangka Berfikir.....	33
F. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Variable Penelitian	38
D. Populasi	39
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	40
F. Teknik Pengambilan Data	41
1. Tes	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	42
G. Instrument Penelitian	42
H. Analisis Uji Coba Instrument.....	43
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	44
3. Uji Tingkat Kesukaran	46
4. Uji Daya Pembeda.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	53
3. Uji Tingkat Kesukaran	53
4. Uji Daya Pembeda.....	55
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Experiment Dan Kelas Kontrol Pretest	58
2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Experiment Dan Kelas Kontrol Posttest	60
3. Hasil N-Gain	61
4. Analisis Data Hasil Tes Peserta Didik	63
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Homogenitas	64
c. Uji Hipotesis.....	65
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Nilai Ulangan Harian Experiment.....	7
3.1	Desain penelitian Quasi Experiment	38
3.2	Kisi Kisi Daftar Lembar Dokumentasi	43
3.3	Kriteria Validitas.....	44
3.4	Kriteria Reliabilitas	46
3.5	Kriteria Tingkat Kesukaran.....	47
3.6	Kriteria Daya Pembeda	47
4.1	Validitas Instrument Soal Pretest.....	51
4.2	Validitas Instrument Soal Posttest	52
4.3	Tingkat Kesukaran Instrument Pretest	54
4.4	Tingkat Kesukaran Instrument Posttest	54
4.5	Daya Pembeda Item Soal Pretest	56
4.6	Daya Pembeda Item Soal Posttest.....	57
4.7	Nilai Hasil Belajar Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	59
4.8	Nilai Hasil Belajar Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	60
4.9	Rekapitulasi Hasil N-Gain	62
4.10	Hasil Uji Normalitas Data Ngain Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	64
4.11	Hasil Uji Homogenitas Data N-Gain Kelas Experimen Dan Kelas Kontrol	64
4.12	Hasil Uji T Data N--Gain Kelas Experimen Dan Kelas Kontrol	65

DAFTAR BAGAN

2.1	Hubungan Variabe X dan Y	34
2.2	Kerangka Pikir	35



DAFTAR GRAFIK

4.1	Nilai Hasil Belajar P retest Peserta Didik Kelas Experiment dan Kontrol.....	59
4.2	Nilai Hasil Belajar posttest Peserta Didik Kelas Experiment dan Kontrol.....	61
4.3	Rekapitulasi Hasil N-Gain	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	77
Lampiran 2	Nama Siswa Kelas Experiment Dan Kontrol	87
Lampiran 3	Daftar Responden Kelas Uji Coba.....	88
Lampiran 4	Silabus Pembelajaran.....	89
Lampiran 5	RPP Kelas Experiment	99
Lampiran 6	RPP Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 7	Materi Pokok Pembelajaran Al-Quran Hadist.....	116
Lampiran 8	Kisi Kisi Soal Uji Coba Pretest	126
Lampiran 9	Kisi Kisi Soal Uji Coba Postest.....	130
Lampiran 10	Kisi Kisi Soal Pretest.....	134
Lampiran 11	Kisi Kisi Soal Postest	138
Lampiran 12	Soal Uji Coba Pretest Dan Jawaban	142
Lampiran 13	Soal Uji Coba Postest Dan Jawaban.....	150
Lampiran 14	Soal Pretest Dan Jawaban.....	157
Lampiran 15	Soal Postest Dan Jawaban	163
Lampiran 16	Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Experiment	169
Lampiran 17	Data Nilai Pretest Dan Postest Kelas Kontrol	170
Lampiran 18	Validitas Pretest Soal Uji Coba	171
Lampiran 19	Reliabilitas Pretest Soal Uji Coba	173
Lampiran 20	Validitas Postest Soal Uji Coba.....	175
Lampiran 21	Reliabilitas Postest Soal Uji Coba	177
Lampiran 22	Pretest Kontrol	179
Lampiran 23	Postest Kontrol	181
Lampiran 24	Pretest Experiment.....	183
Lampiran 25	Postest Experimen	185
Lampiran 26	Tabel r	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan berkembang potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan juga sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi umat manusia. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Bahkan pendidikan dalam suatu waktu tertentu harus menjadi pendobrak terhadap keterbelakangan terhadap cita-cita masyarakatnya. Dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat terus berkompetisi untuk maju. Itulah salah satu ciri dari masyarakat yang dinamis dengan pendidikan sebagai salah satu tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya.³

² Kemendiknas, *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 5.

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

Pendidikan di dalamnya harus terdapat suatu komponen atau tempat yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, dan di dalamnya berlangsung suatu proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Keutamaan manusia dibandingkan makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasannya. Tujuan dalam pendidikan salah satunya adalah mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan tersebut kuncinya adalah ilmu. Hal ini sebagaimana disabdakan Rasulullah saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ
فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan diakhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendakinya maka dengan ilmu. (HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Hadist di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah salah satunya mencari kebaikan. Ilmu adalah satu satunya keuntungan yang kita miliki apabila kita mau mempelajarinya. Oleh karena itu, kemampuan “membaca” dan “menulis” tersebut merupakan yang pertama sekali diperintahkan oleh Tuhan kepada utusan-Nya, Muhammad saw dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya, yakni Surah Al-’Alaq ayat 1 s.d. 5. Setelah dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke tingkat proses “mengetahui” hal-hal yang belum diketahui, sebagaimana Tuhan mengajarkan hal-hal itu kepadanya.

⁴ Hasbiyallah dan Mohamad Sulhan, *Hadist Tarbawi & Hadist Hadist di Sekolah dan Madrasah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 12.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5).⁵

Segala sesuatu yang terhampar di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi dengan melalui proses “membaca” dan “menulis”, kemudian beriman, manusia baru dapat menduduki tingkat atau derajat yang tinggi, sebagaimana dinyatakan Allah dalam Surah Al- Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11).⁶

Pengetahuan itulah yang mengantarkan manusia selalu berfikir dan menganalisis gejala alam yang dilandasi dengan zikir kepada Allah untuk

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2005), h. 597.

⁶ *Ibid*, h. 560.

menghasilkan berbagai jenis perangkat alat-alat teknologi demi kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akherat. Sama halnya seperti yang di jelaskan dalam surah Taha ayat 114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (Q.S. Taha ayat 11).⁷

Dalam surah ini dapat disebutkan bahwa untuk mempelajari sesuatu harus di pelajari dengan sungguh sungguh dan jangan tergesa gesa. Begitu juga dengan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan yang dilakukan tidak dengan terburu buru. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kegiatan aktivitas komunikasi saat ini. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mempunyai pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, beradab, serta dapat berguna di dalam masyarakat sekitar.

Pendidikan Al-Quran Hadist di Madrasah Aliyah diharapkan dapat menjadi tumpuan peserta didik dalam mencari ilmu ilmu pendidikan islam yang sesuai dengan kehidupan sehari hari yang dituangkan melalui tingkah laku dengan perbuatan yang langsung dilakukan. Nilai nilai Islam juga termasuk dalam proses pembelajaran. Pendidikan Al-Quran Hadist juga

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya (Al-Quran Tafsir bil Hadist*. (Bandung : Cordoba, 2013), h. 312.

diarahkan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dirinya dan lingkungan sekitar.

Fakta yang sering terjadi setelah observasi di lapangan, yaitu peserta didik kurang aktif dalam belajar, tidak serius dalam memperhatikan pelajaran, banyak peserta didik menyerah duluan dalam belajar dengan alasan pelajaran susah, pusing belajar karena pelajaran Al-Quran Hadist pasti ada hapalan. Pada saat guru selesai menerangkan pelajaran peserta didik jarang bertanya dalam, hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu sangat rendah, pengetahuan yang di dapat dalam belajar hanya sekedar dianggap tidak serius, contoh pada saat ulangan peserta didik kebanyakan menghafal materi di dalam buku yang akan diujikan dibandingkan pengetahuan yang didapat dalam belajar selama ini. Sehingga rata rata hasil belajar peserta didik rendah. Seperti juga dalam hadist di bawah ini yang berbunyi:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّلُوكُ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: *Dari Jabir R.A, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya obat kebodohan itu tak lain adalah bertanya”. (HR Abu Daud).⁸*

Hadist diatas menjelaskan bahwa seseorang apabila tidak tahu harus bertanya, karena jika tidak bertanya maka akan tidak tahu selamanya. Dan juga bertanya adalah obat dari permasalahan. Kegiatan belajar mengajar harus di lakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta

⁸ Hasbiyallah dan Mohamad Sulhan, *Hadist Tarbawi & Hadist Hadist di Sekolah dan Madrasah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19.

didik. Jika hasil belajar peserta didik rendah maka ada yang salah dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa. Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berfikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (*skil* atau kemampuan) peserta didik.⁹

Menurut Gagne & Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat di amati melalui penampilan peserta didik (*learners performance*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis.¹⁰ Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

1. Faktor guru
2. Jumlah peserta didik
3. Suasana kelas
4. Fasilitas mendukung

⁹ Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9. No. I 2018.h, 38.

¹⁰ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.

5. Motivasi

Menurut Usman kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat, motivasi, dan guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.¹¹

Pembelajaran harus di desain dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar menyebabkan peserta didik hanya diam mendengarkan penjelasan guru, peserta didik jenuh, bosan dan membuat peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing masing. Metode latihan soal tidak efektif karena peserta didik hanya mengerjakan soal soal di buku pelajaran yang jawabannya sudah ada di buku tersebut. Metode diskusi membuat peserta didik kurang aktif semua karena yang aktif biasanya hanya teman teman nya saja yang menguasai materi.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian diperoleh data nilai hasil belajar Al-Quran Hadist pada materi pokok Tanggung Jawab Kepada Keluarga dan Masyarakat Kelas XI MAN 1 Lampung Barat.

¹¹ Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Penabur, No.10 Tahun ke-7 Juni 2008, h. 15.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Al Quran Hadist Kelas
XI IIK I (Ilmu Ilmu Keagamaan) Di MAN 1 Lampung Barat

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian Al Quran Hadist	Kkm	Keterangan
1	Agung Prayoga	67	80	Tidak Tuntas
2	Alpian Efendi	80	80	Tuntas
3	Andreas Fiitra	71	80	Tidak Tuntas
4	Aspiyah	70	80	Tidak Tuntas
5	Aziz Al-Akbar	78	80	Tidak Tuntas
6	Azizatul Ulumiah	77	80	Tidak Tuntas
7	Dessi Hiza Artika	76	80	Tidak Tuntas
8	Eis Sartika	80	80	Tuntas
9	Feftye Nurtantiea	81	80	Tuntas
10	Karmilah	76	80	Tidak Tuntas
11	Lisa Netianna	78	80	Tidak Tuntas
12	Marliyana	79	80	Tidak Tuntas
13	Mega Fatmawati	79	80	Tidak Tuntas
14	Neli Santika	75	80	Tidak Tuntas
15	Paryati	76	80	Tidak Tuntas
16	Ranti Melisa	73	80	Tidak Tuntas
17	Restu Apriliani	73	80	Tidak Tuntas
18	Rifan Rahmadhoni	77	80	Tidak Tuntas
19	Siti Husnul Hotimah	76	80	Tidak Tuntas
20	Siti Marwiyah	75	80	Tidak Tuntas
21	Wardiman	80	80	Tuntas

*Sumber data: Buku rekap daftar nilai hasil ulangan harian Peserta Didik
 pelajaran Al-Quran Hadist kelas XI MAN 1 lampung Barat*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil ulangan harian pelajaran Al Quran Hadist kelas XI IIK 1 (Ilmu Ilmu Keagamaan) pada materi pokok Tanggung Jawab Kepada Keluarga dan Masyarakat dan KKM nya adalah 80. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik kelas XI IIK 1

(Ilmu Ilmu Keagamaan) 21 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan 17 peserta didik mendapat nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Jika dibuat persentasi hanya 19% yang dinyatakan lulus, dan 81% dinyatakan tidak lulus. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa belum tercapai dengan baik.

Pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas masih belum bisa melatih kecakapan peserta didik dalam berfikir untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap pembelajaran. Demikian juga yang terjadi di sekolah MAN 1 Lampung Barat, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Al-Quran Hadist kelas XI yaitu bapak Mahdum, S.Pd.

Penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang di pelajari. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model belajar yang mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik dengan materi Tanggung Jawab Kepada Keluarga Dan Masyarakat sehingga diharapkan oleh peneliti nilai hasil belajar baik.

Model pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Lampung Barat adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Model pembelajaran konvensional berperan aktif bagi guru saja sedangkan peserta didik hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan karena yang berperan aktif pada saat proses pembelajaran adalah guru bukan peserta didik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Pembelajaran yang dapat melibatkan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah model *connecting organizing reflecting dan extending* (CORE). Model pembelajaran CORE adalah model yang diperkenalkan oleh Robert C Calfee. Beliau adalah seorang ilmuwan pada bidang pendidikan dan psikologi yang berasal dari *University Of California*. Menurut *Calfee et all* dalam bukunya Jacob menyatakan bahwa model CORE merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode diskusi. Model CORE mencakup empat proses, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*.¹²

Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah model *connecting organizing reflecting extending* (CORE) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).¹³

¹² Gusti Ayu Nyoman Dewi Satriani, Nyoman Dantes, I Nyoman Jampel, “Pengaruh Penerapan Model Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas Iii Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat”. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5. No. 1 Tahun 2016, h. 4.

¹³ Calfee et all., *Making Thinking Visible “National Science Education Standards”*, (Riverside University of California, 2004), h. 222.

Model pembelajaran CORE termasuk dalam pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterampilan peserta didik untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat. Model pembelajaran CORE dilakukan dalam 4 tahapan yaitu, (1) tahap *connecting*, artinya guru menyampaikan konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru kepada peserta didik, (2) tahap *organizing*, artinya peserta didik mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi yang akan dipelajari melalui berbagai kegiatan belajar dengan bimbingan guru, (3) tahap *reflecting*, artinya peserta didik bersama anggota kelompok memikirkan kembali dan mendalami informasi yang sudah didapat dalam kegiatan belajar, (4) tahap *extending*, artinya peserta didik mampu mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui pekerjaan masalah yang lebih kompleks bersama kelompok. Melalui level level pembelajaran tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berpendapat, membangun pengetahuan sendiri dan mencari solusi. Hal ini akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan model pembelajaran CORE diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari ranah kognitif.¹⁴

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluative. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan

¹⁴ Ni Md. Ayu Beniasih, I Md .Suarjana, Ni Wyn. Rati, "Pengaruh Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd". Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3 No. 1 Tahun 2015, h. 4.

proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan samapi ke tingkat yang lebih tinggi, yakni eavaluasi.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yakni terbentuk minat, sikap, dan nilai diri peserta didik. Sedangkan tahapan yang ke tiga, yaitu psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan.¹⁵

Model *connecting organizing reflecting extending* (CORE) sangat ditekankan kepada peseerta didik dalam aktivitas berfikir. Peserta didik di ajak untuk dapat berfikir dari informasi yang baru didapatnya. Dalam kegiatan mengoneksikan konsep lama dengan konsep baru, peserta didik dilatih untuk mengingat informasi lama dan menggunakan informasi atau konsep lama tersebut untuk digunakan dalam informasi atau konsep baru. Kegiatan mengorganisasikan ide-ide, dapat melatih kemampuan peserta didik untuk mengorganisasikan, mengelola informasi yang telah dimilikinya. Kegiatan refleksi, merupakan kegiatan memperdalam, menggali informasi untuk memperkuat konsep yang telah dimilikinya.

Keunggulan model pembelajaran CORE diantaranya dapat melatih peserta didik dalam bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tujuan bersama; Siswa lebih kreatif karena lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *CORE* digunakan

¹⁵ Bloom Engelhaert, *M.D. Et al., Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979), h. 589.

didalam kelas eksperimen.¹⁶ Mata pelajaran Al-Quran Hadist membutuhkan perenungan yang berkesinambungan tentang apa yang akan selalu di kerjakan oleh peserta didik, dan model pembelajaran tipe *connecting organizing reflecting extending* (CORE) ini sangat relevan dan sinkron dengan mata pelajaran Al-Quran Hadist yang membutuhkan pemikiran yang saling berkaitan antara informasi lama maupun yang baru, terutama pada materi pokok Tanggung Jawab Kepada Keluarga dan Masyarakat. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CORE ini dapat meningkatkan hasil belajar menjadi meningkat pada mata pelajaran Al-Quran Hadist materi pokok Tanggung Jawab Kepada Keluarga dan Masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*), kegiatan belajar mengajar hanya terjadi komunikasi satu arah, antara guru dan peserta didik, tidak ada nya timbal balik antara keduanya. Seharusnya komunikasi bisa berjalan dua arah antara guru dan peserta didik maupun peserta didik terhadap gurunya.
2. Masih rendahnya hasil belajar Al Quran Hadist.
3. Pembelajaran peserta didik masih terpaku pada buku pelajaran.
4. Model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) belum pernah di terapkan sebelumnya, dibuktikan dari hasil

¹⁶ Reza Muizaddin, Budi Santoso, "Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol. 1 No. 1 Agustus 2016, h. 235–243.

wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist. Model pembelajaran ini cenderung untuk peserta didik aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE).
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MAN 1 Lampung Barat ?”

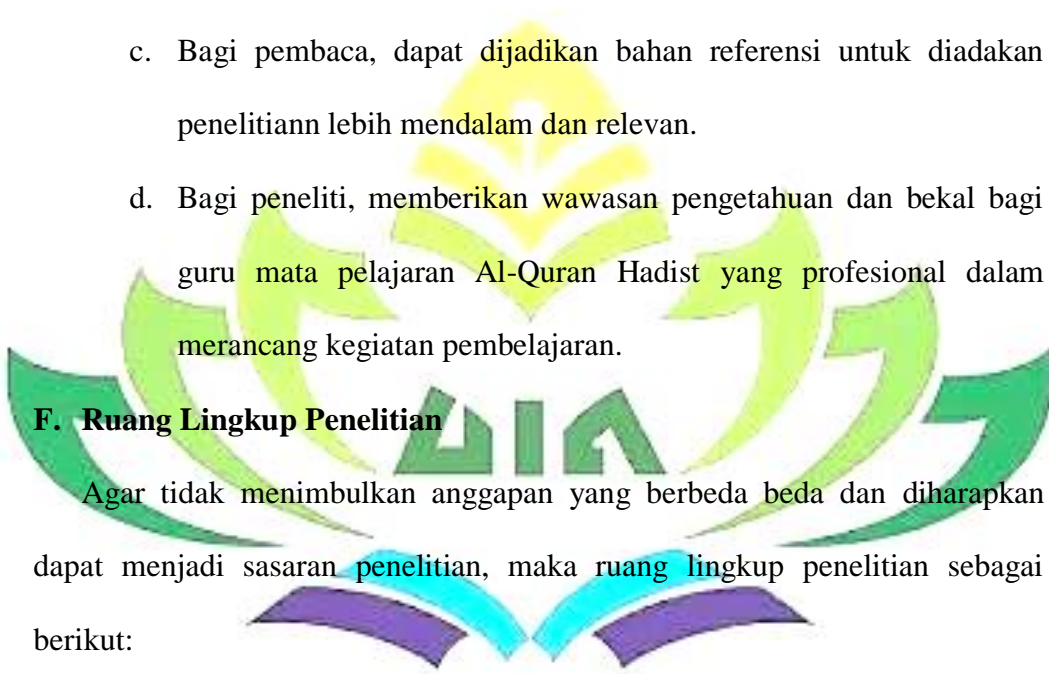
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) terhadap hasil belajar Al-Quran Hadist kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 
- a. Bagi guru, khususnya bagi guru bidang studi dapat menjadikan penggunaan model Pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi peserta didik, dapat membantu peningkatan keaktifan serta interaksi komunikasi di kelas pada saat pembelajaran
 - c. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan referensi untuk diadakan penelitiann lebih mendalam dan relevan.
 - d. Bagi peneliti, memberikan wawasan pengetahuan dan bekal bagi guru mata pelajaran Al-Quran Hadist yang profesional dalam merancang kegiatan pembelajaran.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menimbulkan anggapan yang berbeda beda dan diharapkan dapat menjadi sasaran penelitian, maka ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Barat.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
3. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Barat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. CORE

1. Pengertian Model CORE

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan contoh, pola, acuan, dan ragam. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, model merupakan pola atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran CORE adalah model yang diperkenalkan oleh Robert C Calfee. Beliau adalah seorang ilmuwan pada bidang pendidikan dan psikologi yang berasal dari *University Of California*.

Menurut *Calfee et al* dalam bukunya Jacob menyatakan bahwa model CORE merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode diskusi. Model CORE mencakup empat proses, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*.¹⁷

Model pembelajaran CORE merupakan singkatan dari empat kata yang memiliki kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran, yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*. Menurut *Harsmen*, elemen elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan

¹⁷ Gusti Ayu Nyoman Dewi Satriani, Nyoman Dantes, I Nyoman Jampel, “Pengaruh Penerapan Model Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas Iii Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat”. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5. No. 1 Tahun 2016, h. 4.

segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar.¹⁸

Calfee et al juga mengemukakan bahwa yang di maksud pembelajaran model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik untuk dapat mengkontruksikan pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*Organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konnsep yang ssedang di pelajari (*Reflecting*) serta di harapkan peserts didik dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).

Menurut Calfee dalam bukunya Yulia Artasari “suatu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi untuk dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan melibatkan peserta didik disebut model pembelajaran CORE”.¹⁹

Menurut Azizah dkk, ada empat permasalahan dalam pembelajaran CORE yaitu:

- a. Diskusi menentukan koneksi untuk belajar.
- b. Diskusi membantu mengorganisasikan penegetahuan.
- c. Berdiskusi yang baik meningkatkan berfikir reflektif, dan

¹⁸ Santi Yuniarti, *Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa*, Jurnal PRODI PMT STKIP Siliwangi, Bandung: Tidak diterbitkan, 2013, h. 3.

¹⁹ Yulia Artasari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS*”. Universtas Pendidikan Ganesha: Singaraja, 2013. Jurnal Online. Vol 3. No. 1, (diakses 28 Desember 2018).

- d. Diskusi membantu mengembangkan pengetahuannya.²⁰

Model CORE dilakukan dalam kelompok kelompok kecil (*small group work*) yang terdiri dari 3-4 orang. Strategi pengelompokan lain yang juga dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan mengelompokkan siswanya secara berpasangan atau *dyads method*. Pengelompokan dengan cara ini akan lebih cepat dibentuk karena bisa lakukan dengan teman sebangkunya, serta membuat peserta didik lebih fokus dalam berdiskusi karena lebih sedikit gangguan jika dibandingkan dengan jumlah anggota kelompok yang lebih banyak.²¹

2. Langkah Langkah Model CORE

Menurut Ngalimun model CORE mempunyai sintaknya adalah (C) koneksi informasi lama baru dan antar konsep, (O) organisasi ide untuk memahami materi, (R) memikirkan kembali, mendalami dan menggali, (E) mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.²²

Adapun langkah langkah model pembelajaran CORE yaitu:

- a. Mengawali pembelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa. Cara yang dilakukan bisa menyanyikan lagu berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.²³
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

²⁰ L.Azizah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis*, UNS: Semarang. 2012, (diakses 28 April 2017)

²¹ Endah Retnowati Dan Aqiilah, "Efektivitas Strategi Pengelompokan Berpasangan Dalam Pembelajaran Matematika Model Core". *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2017, Th. XXXVI, No. 1, h. 15.

²² Ngalimun, Muhammad Fauzani, Ahmad Salabi, *Strategi dan Mode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressind, 2016), h. 238.

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004), h. 39-40.

- c. Guru mengelompokkan peserta didik, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- d. Tahap *connect*, guru memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang ingatan peserta didik tentang materi yang dipelajari sebelumnya, sedangkan peserta didik melakukan apersepsi untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Tahap *organizi*, peserta didik melakukan diskusi untuk memahami materi.
- f. Tahap *reflect*, guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian bersama kelompok lainnya mengecek kebenarannya. Guru memberikan pbenaran bilai terjadi kesalahan.
- g. Tahap *extend*, peserta didik mengerjakan soal latihan untuk memperluas pengetahuan mereka serta mengukur kemampuan mereka setelah melaksanakan pembelajaran dengan model CORE.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model CORE

Adapun keunggulan model pembelajaran CORE sebagai berikut,

- a. Mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan dan melatih daya ingat peserta didik tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran.
- c. Mengembangkan daya berfikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah.

- d. Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran CORE yaitu,

- a. Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b. Jika peserta didik tidak kritis, proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.
- c. Memerlukan banyak waktu.
- d. Tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model CORE.

B. Pengertian Hasil Belajar

Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Penampilan penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne ada lima kemampuan, ditinjau dari segi segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda. Lima kemampuan yang dikatakan Gagne sebagai hasil belajar yaitu, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik. Menurut Nawawi dalam K. Brahim hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar di dapatkan dari adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁴

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar dilihat dari adanya evaluasi diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CORE *connecting organizing reflecting extending* terhadap hasil belajar siswa maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif (pengetahuan). Jadi evaluasi untuk mengetahui tingkat

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), h. 6.

keberhasilan hasil belajar akan di gunakan tes. Tes dapat berisi soal soal pertanyaan yang harus di jawab dan dikerjakan oleh responden atau peserta didik.

Sehingga akan didapatkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai. Indikator pencapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pelajaran. Selain faktor eksternal dan internal faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar peserta didik.²⁵

C. Materi Al-Quran Hadist

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses aktivitas belajar di dalam kelas. Kata pembelajaran mempunyai arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai rancangan. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses yang dilakukan antara

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 157.

guru dan siswa yang terjadi proses belajar dalam adanya perubahan perilaku peserta didik itu sendiri. Perubahan dalam proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap atau penerimaan. Perubahan tersebut dapat mencakup keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.

Oleh karena itu menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), yang mana guru memegang peranan yang sangat penting dalam merancang dan memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan sumber sumber yang ada dan fasilitas yang tersedia dapat digunakan atau di manfaatkan oleh peserta didik dalam mempelajari sesuatu.²⁶

Teaching merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat eksternal yang berasal dari guru. Prinsip prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip prinsip pembelajaran. Sarana utama dalam prinsip prinsip belajar yang utama adalah guru. Usaha guru membentuk perilaku yang di inginkan dapat dengan menyediakan lingkungan, akan terjadi hubungan stimulus (lingkungan dengan perilaku belajar).

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan memiliki arti sebagai suatu usaha yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, dan juga sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran. Sesuatu yang di harapkan, di inginkan oleh peserta didik sebagai penentu arah bisa dikatakan sebagai arti tujuan. Tujuan perlu dirumuskan dan di rencanakan.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 76.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya harus ada komponen-komponen pembelajaran seperti guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana.

2. Hakikat Pembelajaran Al-Quran Hadist

Mata pelajaran Al-Quran Hadist adalah salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang merupakan Quran Hadist yang telah dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai ke Madrasah Aliyah (MA). Peningkatan pembelajaran dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Quran dan Al-Hadist terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, secara memahami dan menetapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.

Secara substansi mata pelajaran Al-Quran Hadist memiliki kontribusi yang banyak kepada peserta didik untuk mencintai kitab, memahami isinya, memperdalam, menggali isi dari kitab tersebut dan mengaplikasikan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Al-Hadist ke dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga Al-Quran dan Al-Hadist merupakan pedoman hidup manusia dalam berkehidupan.

Secara khusus, pembelajaran Al-Quran dan Hadist di Madrasah Aliyah (MA) bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku gemar membaca dan mempelajari Al-Quran dan Hadist, memahami kandungan, meyakini

kebenaran, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, idealnya, siswa Madrasah Aliyah (MA) yang telah mempelajari Al-Quran dan Hadist bertahun-tahun mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), telah memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat Al-Quran dan Hadist yang telah dipelajari sebagai bagian dari ciri khas mereka.²⁷

Dalam mencapai tujuan pada mata pelajaran Al-Quran Hadist diperlukan rancangan model pembelajaran yang tidak monoton hanya komunikasi satu arah antara guru dan peserta didik, karena materi Al-Quran Hadist yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi tersebut. Selain itu juga kendala lain lemahnya sumber daya guru dalam melakukan pendekatan dan penggunaan model yang bervariasi, serta peran orang tua yang kurang terhadap peserta didik dalam mengawasi putra putrinya.

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 menyatakan tujuan pembelajaran Al-Quran Hadist yaitu:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran dan Hadist.

²⁷ Muhammad Nasir, "Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (MA) Di Samarinda". Jurnal "Al-Qalam", Vol. 20 No. 1 Juni 2014, h. 10.

- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al Quran dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Quran dan Hadist yang di landasi oleh dasar dasar keilmuan tentang Al-Quran dan Hadist.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Secara etimologi Al-Quran merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja Qoro'a yang bermakna Talaa keduanya berarti membaca atau bermakna jama'a (mengumpulkan, mengoleksi).

Mengenai kata Al-Quran dan maknanya, beberapa ulama berpendapat. Diantaranya:

- a. Imam Syafi'I (105 H-204 H) salah satu dari madzhab yang mashur bahwa Al-Quran merupakan nama yang secara khusus diberikan oleh Allah untuk kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b. Al-Asyri (wafat 324 H) kata Al-Quran adalah musytaq dari kata "Qarana" yang artinya menggabungkan.

Sedangkan secara terminology Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa, dan lokasi. Al-Quran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur, dan injil yang melalui para rasul. Sebagai

esensinya Al-Quran sebagai pedoman hidup muslim memuat tata aturan yang berupa perintah dan larangan.

Firman Allah SWT.

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا



Artinya : Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya. (Q.S. An-Nisaa ayat 4).²⁸

Al Quran menjadi sumber hukum dan ajaran Islam. Menjadi rahmat, hidayah dan syifa (obat) bagi seluruh manusia. Hukum hukum di dalam Al-Quran selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam kancan kehidupan. Allah SWT menyebut Al-Quran dengan sebutan yang banyak sekali, yang menunjukkan, keagungan, keberkahan, pengaruhnya, dan universalitasnya serta menunjukkan bahwa ia adalah penulis bagi kitab-kitab terdahulu sebelumnya.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. Al-Isra ayat 9).²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 77.

²⁹ *Ibid*, h. 282.

Al-Quran menyatakan keistimewaan hukum Al-Quran dengan menunjukkan fungsinya sekaligus manfaat bagi manusia yang beriman, yang menurut ayat di atas ada dua macam:

- a. Bahwa hukum Al-Quran menjadi petunjuk yang lurus bagi orang-orang mukmin yang mempedominya, karena datang dari Allah SWT Yang Mahakuasa, Penguasa alam dan Yang Mahakuat.
- b. Bahwa hukum Al-Quran menjadi kabar gembira bagi orang mukmin, yang beramal shalih melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalamnya dan menjauhkan diri dari hal-hal yang terlarang, dengan pahala yang berlimpah, sebagai imbalan dari ketaatan dan kepatuhan kepada hukum.

Menurut Bahasa Hadist adalah jadid yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat, atau waktu yang singkat. Dalam segala hal Muhammad Saw semata mata menyampaikan perintah Tuhan-Nya. Firman Allah SWT:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

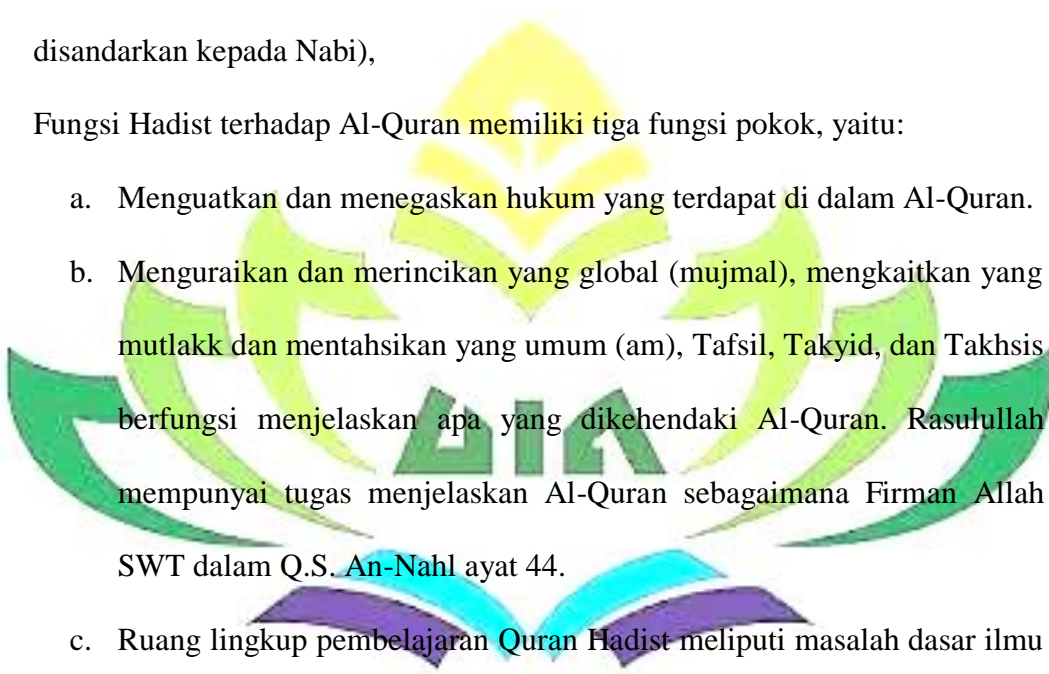
Artinya : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. Al-Maidah ayat 67).³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: CV Toha Putra, 2015), h. 119.

Al-Hadist biasa disebut dengan As-Sunnah. Menurut ahli Hadist, pengertian Hadist adalah “seluruh perkataan, perbuatan, dari hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya.”

Adapun menurut muhaditsin, Hadist itu adalah “segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu Hadist marfu’ (yang disandarkan kepada Nabi),

Fungsi Hadist terhadap Al-Quran memiliki tiga fungsi pokok, yaitu:

- 
- a. Memperkuat dan menegaskan hukum yang terdapat di dalam Al-Quran.
 - b. Menguraikan dan merincikan yang global (mujmal), mengkaitkan yang mutlak dan mentahsikan yang umum (am), Tafsil, Takyid, dan Takhsis berfungsi menjelaskan apa yang dikehendaki Al-Quran. Rasulullah mempunyai tugas menjelaskan Al-Quran sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 44.
 - c. Ruang lingkup pembelajaran Quran Hadist meliputi masalah dasar ilmu Al-Quran Hadist, tema tema yang ditinjau dari Al-Quran dan Hadist, dan tujuan dari pembelajaran Al-Quran dan Hadist tersebut.

Masalah dasar dasar Al-Quran dan Al-Hadist, meliputi

- a. Pengertian Al-Quran menurut para ahli.
- b. Pengertian Hadist, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadist Qudsi.
- c. Bukti keotentikan Al-Quran ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya. Isi pokok ajaran Al-Quran dan

pemahaman kandungan ayat ayat yang terkait dengan pokok ajaran Al-Quran.

- d. Fungsi Al-Quran dalam kehidupan.
- e. Pengenalan kitab kitab yang berhubungan dengan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Quran dalam pembagian Hadist dari segi kuantitasnya dan kualitasnya.

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Quran dan Al-Hadist, yaitu:

- a. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b. Keikhlasan dalam beribadah.
- c. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- d. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- e. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.
- f. Berkompetensi dalam kebaikan.
- g. Amar ma'ruf nahi mungkar.
- h. Ujian dan cobaan manusia.
- i. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- j. Berlaku adil dan jujur.
- k. Toleransi dan etika dalam pergaulan.
- l. Etos kerja.
- m. Makanan yang halal dan baik.
- n. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Quran Hadist tingkat Madrasah Aliyah adalah Memahami isi kitab pokok Al-Quran, fungsi dan

bukti bukti kemurnian, istilah istilah hadist, fungsi hadist terhadap Al-Quran, pembagian hadist ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat ayat Al-Quran dan Hadist tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³¹

5. Materi Pokok Pembelajaran Al-Quran Hadist

Tanggung jawab kepada keluarga dan masyarakat terdapat di dalam Al-Quran dan Hadis berikut ini:

- a. Orang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk mmenjaga dirinya sendiri, keluarganya, dan anak anaknya dari panasnya api neraka, selalu patuh terhadap perintah Nya, menjauhi larangan Nya, serta didiklah mereka dengan baik, berbudi pekerti yang luhur, serta ilmu yang berguna.
- b. Tidak boleh memanjakan anak.
- c. Neraka dijaga oleh malaikat yang kuat, kasar, keras, taat dan patuh terhadap perintah Allah dan mengerjakan yang diperintahkanNya. Allah menyuruh umat Islam agar memiliki keturunan yang sejahtera, bahagia didunia serta di akhirat.
- d. Allah melarang hamba Nya yang suka melupakan keturunan dalam kondisi lemah berakibat menjadi beban masyarakat.
- e. Tanggung jawab orang tua mendidik anak dan menyejahterakannya dengan baik.³²

³¹ Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, Tahun 2008.

³² Roli A. Rahman, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadist MA* (Jakarta : Kementrian Agama, 2015), h. 74-87.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putriyani (2016), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *conecting organizing reflecting extending (CORE)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung”.³³ Persamaan penelitian Putriyana dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama menggunakan model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending (CORE)* dalam pembelajaran yang dilakukan. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Putriyana mencari pengaruh model belajar terhadap kemampuan berfikir kritis ditinjau dari kreativitas belajar pelajaran biologi sedangkan, penelitian yang dilakukan peneliti mencoba menggunakan mata pelajaran Al-Quran Hadist dan mencari hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Dahlia Mufidah (2016), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Core* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Smp Negeri 10 Bandarlampung Tahun

³³ Putriyana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Conecting Organizing Reflecting Extending (Core)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Biologi Peserta Didi Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017” (on-line) tersedia di: http://repository.radenintan.ac.id/2799/1/Skripsi_Full.pdf, Kamis/01/08/2018/06.30 pm

Pelajaran 2015/2016).³⁴ Persamaan penelitian Arum Dahlia Mufidah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama menggunakan model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending (CORE)* dalam pembelajaran yang dilakukan. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arum Dahlia Mufidah mencari pengaruh model *connecting organizing reflecting extending (CORE)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mencari hasil belajar siswa dan penggunaan mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono kerangka berpikir adalah “Sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis”.

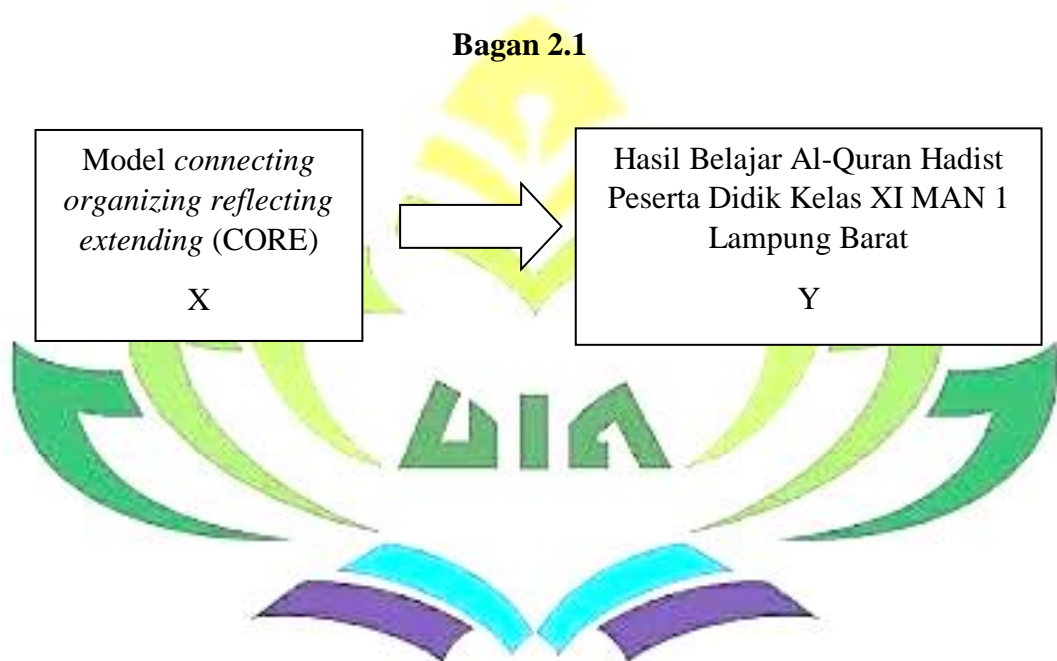
Terdapat sebuah variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berkaitan dengan pengertian tersebut maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang menyebabkan timbulnya gejala.

³⁴ Arum Dahlia Mufidah, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Studi Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Smp Negeri 10 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang cenderung mendapat pengaruh.
3. Yang dalam penelitian ini menjadi variabel bebas adalah
X=Model Pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE).
4. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:
Y=Hasil Belajar Al-Quran Hadist.

Bagan 2.1

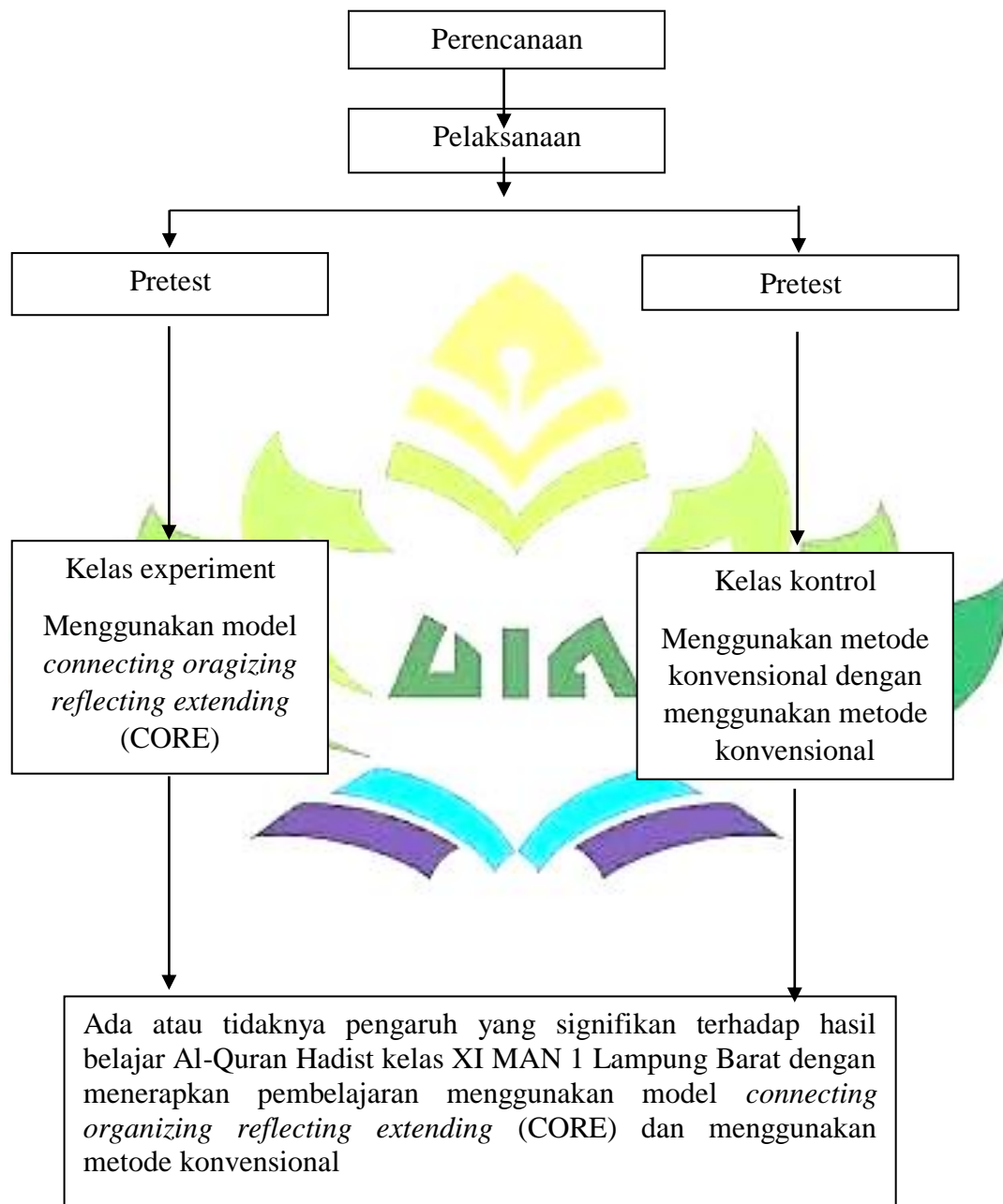


Bagan 2.2

Kerangka Pikir

Hubungan Variabe X dan Y

Adapun bagan kerangka berpikir yang akan peneliti paparkan sebagai berikut



F. Hipotesis Penelitian

Sugiono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Adanya pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Barat).
- b. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak adanya pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Barat).

Kesimpulan: Dimana μ_1 : y rata rata hasil belajar dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *connecting organizing reflecting extending* (CORE). μ_2 : x rata rata hasil belajar dari kelas yang menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Agus Suprijino. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2013.
- .Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- .Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004.
- Bloom Engelhaert. M.D. Et al., *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*. New York: David Mckay. 1979.
- Calfee et al., *Making Thinking Visible*. National Science Education Standards. Riverside University of California, 2004.
- Daroinis Sa'adah. Masrukan. Ary Woro Kuniasih. "Pengembangan Perangkat Ajar Model Core Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Kelas VIII. Jurnal Edumath. Volume 3 No. 1. Januari 2017.
- Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. I 2018. h, 38.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2015.
- Endah Retnowati Dan Aqilah, "Efektivitas Strategi Pengelompokan Berpasangan Dalam Pembelajaran Matematika Model Core". *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2017. Th. XXXVI. No. 1, h. 15.
- Gusti Ayu Nyoman Dewi Satriani, Nyoman Dantes, I Nyoman Jampel, "Pengaruh Penerapan Model Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas Iii Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat". E-

- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5. No. 1 Tahun 2016.
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2016.
- Hamzah B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Jackson Pasini Mairing. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI. 2017.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2016.
- Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7 Juni 2008.
- Kemendiknas. *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2015.
- L Azizah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model CORE Bernuansa konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis*. UNS: Semarang. 2012. diakses 28 April 2017.
- Muhammad Nasir, "Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda". Jurnal "Al-Qalam" Volume 20 Nomor 1 Juni 2014
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Ngalimun. Muhammad Fauzani. Ahmad Salabi. *Strategi dan Mode Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressind. 2016.
- Ni Md. Ayu Beniasih. I Md .Suarjana, Ni Wyn. Rati. "Pengaruh Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd". Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3 No. 1 Tahun 2015
- Peraturan Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*. tahun 2008.
- Putriyana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Conecting Organizing Reflecting Extending (Core)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017" (on-line) tersedia di:

http://repository.radenintan.ac.id/2799/1/Skripsi_Full.pdf,

Kamis/01/08/2018/06.30 pm

- Reza Muizaddin. Budi Santoso. “Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Volume 1. nomor 1. Agustus 2016.
- Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Roli A. Rahman dkk, *Buku Siswa Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah*. Jakarta. Kementerian Agama. 2015.
- Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* Bandung : Alfabeta: 2014
- Santi Yuniarti. *Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa*. (Jurnal PRODI PMT STKIP Siliwangi Bandung: Tidak diterbitkan. 2013.
- Sri Andayani, “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Masyariqulanwar 4 Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017-2018” (online) tersedia di
- Subana dkk, *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Sudaryono. Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Susiadi AS. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung. Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015.
- Yana Dirza Amalia, Asrizal, Zulhendri “Pengaruh Penerapan LKS Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kompetensi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gunung Talang” *Pillar Of Physics Education*, Vol 4, (2). November 2014.

Yulia Artasari, “*Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (Core) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran IPS*”. Universtas Pendidikan Ganesha: Singaraja, 2013. Jurnal Online. Vol 3. No. 1, (diakses 28 Desember 2018).

Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

